

**ANALISIS SELF-CONFIDENCE DALAM PEMECAHAN MASALAH
MATEMATIKA SISWA KELAS V SD KOTA BAUBAU**

Nadila¹, Ayu Syukur², Anggi³, Delia Dafista Zida⁴, Nur Amalia Saleh⁵, Annadwi
Usman⁶, Siti Rahmalia Natsir⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Buton

¹nadilaaadila7@gmail.com, ²ayukondowa1@gmail.com,

³anggilapandewa@gmail.com, ⁴deliadafista@gmail.com,

⁵amaliasalehn@gmail.com, ⁶annadwiu@gmail.com, ⁷rahmalianatsir20@gmail.com

ABSTRACT

Students' self-confidence in solving mathematical problems remains one of the factors influencing mathematics learning outcomes in elementary schools. This study aimed to analyze the self-confidence of fifth-grade elementary school students in mathematical problem-solving in Baubau City. The study employed a quantitative approach using a descriptive quantitative research design. The population consisted of all fifth-grade students from public elementary schools in Baubau City, while the sample included 67 students selected from public elementary schools in Baubau City using purposive sampling. Data were collected through a self-confidence questionnaire and analyzed descriptively using frequencies and percentages. The average results across the participating public elementary schools showed that 66.52% of students were in the moderate category, 18.08% in the low category, and 15.40% in the high category. The findings indicate that students' self-confidence is predominantly at a moderate level. This suggests that most students have not yet developed optimal confidence in understanding, planning, implementing, and evaluating mathematical problem-solving. Therefore, teachers are encouraged to implement instructional strategies that enhance students' self-confidence through positive reinforcement, problem-based learning, group discussions, and opportunities for active participation in the learning process. Future research is recommended to involve a larger sample size and examine the relationship between self-confidence and mathematical problem-solving ability using correlational or experimental research designs.

Keywords: *self-confidence, mathematical problem solving, elementary school.*

ABSTRAK

Tingkat *self-confidence* siswa dalam menyelesaikan masalah matematika masih menjadi salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar matematika di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *self-confidence* siswa kelas V sekolah dasar dalam pemecahan masalah matematika di Kota Baubau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri di Kota Baubau, sedangkan sampel penelitian berjumlah 67 siswa yang berasal dari SD Negeri Kota Baubau yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui angket *self-confidence* dan dianalisis secara deskriptif menggunakan frekuensi dan persentase. Hasil rata-rata dari SD Negeri Kota

Baubau, diperoleh bahwa persentase siswa dengan kategori sedang sebesar 66,52%, kategori rendah sebesar 18,08%, dan kategori tinggi sebesar 15,40%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-confidence* siswa masih didominasi oleh kategori sedang. Temuan ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki keyakinan yang optimal dalam memahami, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi penyelesaian masalah matematika. Oleh karena itu, guru disarankan menerapkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan *self-confidence* siswa melalui pemberian penguatan positif, pembelajaran berbasis masalah, diskusi kelompok, dan kesempatan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah sampel yang lebih luas serta mengkaji hubungan antara *self-confidence* dan kemampuan pemecahan masalah matematika menggunakan pendekatan korelasional atau eksperimen.

Kata kunci: *self-confidence*, pemecahan masalah matematika, siswa sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar karena berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan kemampuan pemecahan masalah (Wiryana & Alim, 2023). Namun, dalam pelaksanaannya, sebagian besar siswa masih berada pada tingkat *self-confidence* sedang dalam menyelesaikan soal-soal matematika, khususnya soal pemecahan masalah. Kondisi ini menggambarkan bahwa siswa belum sepenuhnya yakin dan mandiri dalam menghadapi permasalahan matematika. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Maulinisa, 2023) yang menyatakan bahwa siswa dengan *self-confidence*

sedang hanya mampu memenuhi sebagian indikator pemecahan masalah, sedangkan siswa dengan *self-confidence* tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam setiap tahapan penyelesaian masalah.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu tujuan utama pembelajaran matematika. Kemampuan pemecahan masalah matematis meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menemukan solusi penyelesaian. Melalui kemampuan tersebut, siswa diharapkan mampu berpikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi berbagai permasalahan matematika. (Siswanto & Meiliasari, 2024)

Pemecahan masalah merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran matematika. Pemecahan masalah, dapat membangun sebuah percaya diri peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematis. Selain itu, peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis, mampu meningkatkan pengambilan keputusan-keputusan dalam kehidupan sehari-hari. (La'ia & Harefa, 2021)

Self-confidence merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga mampu bertindak tanpa rasa cemas, berani mengambil keputusan, dan bertanggung jawab atas tindakannya. Dalam pembelajaran matematika, siswa yang memiliki *self-confidence* tinggi cenderung lebih berani mengemukakan pendapat, mencoba berbagai strategi penyelesaian, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi soal yang sulit. Sebaliknya, siswa dengan *self-confidence* rendah cenderung ragu terhadap kemampuannya, takut melakukan kesalahan, dan bergantung pada bantuan guru maupun teman. (Fardani et al., 2021). *Self-confidence* adalah aspek

kepribadian yang penting pada diri seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri maka akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, karena dengan adanya kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada di dalam dirinya. Sifat percaya diri ini juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. (Veronika et al., 2021)

Self-confidence memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Dengan demikian, *self-confidence* menjadi salah satu aspek afektif yang penting untuk dikembangkan karena dapat mendorong siswa lebih yakin terhadap kemampuannya dan lebih aktif dalam menyelesaikan permasalahan matematika. (Fitayanti et al., 2022)

Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas V di SD Negeri Kota Baubau menunjukkan bahwa tingkat *self-confidence* siswa dalam pemecahan masalah matematika masih perlu mendapat perhatian. Kemampuan pemecahan masalah

matematika yang baik menunjukkan bahwa siswa mampu memahami masalah, menyusun strategi penyelesaian, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali hasil yang diperoleh. Siswa yang mampu melewati setiap tahapan tersebut cenderung memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri ketika menghadapi soal-soal matematika. Sebaliknya, siswa yang mengalami kesulitan pada setiap tahapan pemecahan masalah biasanya akan lebih mudah merasa ragu, takut melakukan kesalahan, dan kurang percaya diri.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Natsir, 2020) yang menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam setting STAD mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Peningkatan tersebut diikuti oleh meningkatnya minat belajar matematika siswa. Pada siklus I rata-rata kemampuan pemecahan masalah sebesar 60,71 meningkat menjadi 85,71 pada siklus II, sedangkan ketuntasan belajar meningkat dari sekitar 31–41% menjadi lebih dari 90%. Bersamaan dengan itu, kategori minat belajar

tinggi dan sangat tinggi juga mengalami peningkatan yang signifikan.

Walaupun penelitian tersebut mengukur minat belajar, bukan *self-confidence*, hasil tersebut mengindikasikan bahwa ketika siswa semakin berhasil menyelesaikan masalah matematika, mereka menjadi lebih aktif, berani berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, dan lebih antusias mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut merupakan karakteristik yang juga dimiliki siswa dengan tingkat *self-confidence* yang baik. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian (Davita & Pujiastuti, 2020) yang menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan pemecahan masalah yang tinggi mampu menjalankan strategi penyelesaian secara lebih tepat dan sistematis. Siswa dengan kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik memperoleh kategori tinggi pada sebagian besar indikator, terutama dalam memahami masalah, menyusun rencana, dan melaksanakan penyelesaian.

Berbagai penelitian mengenai *self-confidence* dan kemampuan pemecahan masalah matematika telah dilakukan. Penelitian yang

secara khusus mendeskripsikan tingkat *self-confidence* siswa sekolah dasar dalam memecahkan masalah matematika, khususnya pada siswa kelas V di SD Negeri Kota Baubau, masih terbatas. Selain itu, penelitian yang mengelompokkan *self-confidence* ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi sebagai dasar analisis juga belum banyak dilakukan.

Ber dasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat *self-confidence* siswa kelas V dalam memecahkan masalah matematika pada SDN 2 Baubau, SDN 4 Baubau, dan SDN 11 Baubau. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis deskriptif tingkat *self-confidence* siswa berdasarkan kategori rendah, sedang, dan tinggi pada tiga sekolah dasar di Kota Baubau sehingga diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa sekaligus mendukung kemampuan pemecahan masalah matematika.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat *self-confidence* siswa kelas V dalam pemecahan masalah matematika di SD Negeri Kota Baubau. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa yang dikelompokkan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi saat menyelesaikan masalah matematika. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi *self-confidence* siswa sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, sehingga mereka lebih berani, mandiri, dan mampu menyelesaikan masalah matematika dengan lebih baik.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis *self-confidence* siswa dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan data angka yang diperoleh dari instrumen penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kota Baubau pada tahun ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri di Kota Baubau, sedangkan sampel penelitian berjumlah 67 siswa kelas V yang berasal dari SDN 2 Baubau, SDN 4

Baubau, dan SDN 11 Baubau. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Pemilihan ketiga sekolah tersebut didasarkan pada pertimbangan keterwakilan wilayah, yaitu SDN 2 Baubau mewakili wilayah pusat kota, SDN 4 Baubau mewakili wilayah tengah, dan SDN 11 Baubau mewakili wilayah pinggiran, sehingga data yang diperoleh diharapkan dapat menggambarkan kondisi secara umum di Kota Baubau. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket *self-confidence* yang disusun berdasarkan indikator *self-confidence* dalam pemecahan masalah matematika meliputi aspek memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan penyelesaian, dan mengevaluasi hasil. Angket menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung frekuensi dan persentase skor angket *self-confidence* siswa. Hasil persentase tersebut kemudian dikategorikan ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah untuk mendeskripsikan tingkat

self-confidence siswa kelas V di Kota Baubau.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket *self-confidence* dalam pemecahan masalah matematika kepada siswa kelas V di SDN Kota Baubau. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan nilai rata-rata (Mean) dan standar deviasi (Standard Deviation) untuk mengelompokkan tingkat *self-confidence* siswa ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil pengelompokan tingkat *self-confidence* siswa pada masing-masing sekolah disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 1 Kategori Tingkat Self-Confidence dalam Pemecahan Masalah Matematika

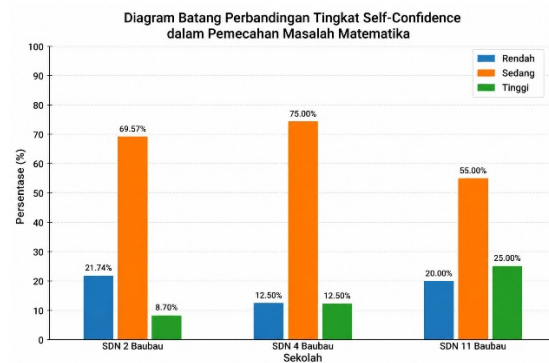
SDN 2 Baubau			
Angka Interval	Frekuensi	%	Kategori
43.55 ≤ Skor	2	8.70	Tinggi
33.05 ≤ Skor < 43.55	16	69.57	Sedang
Skor < 33.05	5	21.74	Rendah

SDN 4 Baubau			
Angka Interval	Frekuensi	%	Kategori
47.73 ≤ Skor	3	12.50	Tinggi
33.35 ≤ Skor < 47.73	18	75.00	Sedang

Skor < 33.35	3	12.50	Rendah
--------------	---	-------	--------

SDN 11 Baubau			
Angka Interval	Frekuensi	%	Kategori
49.00 ≤ Skor	5	25.00	Tinggi
37.80 ≤ Skor < 49.00	11	55.00	Sedang
Skor < 37.80	4	20.00	Rendah

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa tingkat *self-confidence* dalam pemecahan masalah matematika pada ketiga sekolah secara umum berada pada kategori sedang. Di SD Negeri 2 Baubau terdapat 2 siswa (8,70%) berkategori tinggi, 16 siswa (69,57%) berkategori sedang, dan 5 siswa (21,74%) berkategori rendah. Di SD Negeri 4 Baubau terdapat 3 siswa (12,50%) berkategori tinggi, 18 siswa (75,00%) berkategori sedang, dan 3 siswa (12,50%) berkategori rendah. Sementara itu, di SD Negeri 11 Baubau terdapat 5 siswa (25,00%) berkategori tinggi, 11 siswa (55,00%) berkategori sedang, dan 4 siswa (20,00%) berkategori rendah. Perbandingan jumlah siswa pada setiap kategori *self-confidence* tersebut dapat dilihat pada diagram batang berikut.



Gambar 1 Diagram Batang Perbandingan Tingkat Self-Confidence SDN 2, 4, 11 Baubau

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa pada ketiga sekolah kategori *self-confidence* yang paling dominan adalah kategori sedang. SD Negeri 4 Baubau memiliki jumlah siswa kategori sedang paling banyak yaitu 18 siswa, diikuti SD Negeri 2 Baubau sebanyak 16 siswa dan SD Negeri 11 Baubau sebanyak 11 siswa. Pada kategori tinggi, SD Negeri 11 Baubau memiliki jumlah siswa terbanyak yaitu 5 siswa, sedangkan SD Negeri 2 Baubau memiliki jumlah paling sedikit yaitu 2 siswa. Adapun pada kategori rendah, SD Negeri 2 Baubau memiliki jumlah siswa terbanyak yaitu 5 siswa, SD Negeri 11 Baubau sebanyak 4 siswa, dan SD Negeri 4 Baubau sebanyak 3 siswa. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di ketiga sekolah memiliki tingkat *self-confidence* dalam

pemecahan masalah matematika pada kategori sedang, meskipun terdapat perbedaan proporsi pada kategori tinggi dan rendah di masing-masing sekolah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *self-confidence* siswa dalam pemecahan masalah matematika di SDN Kota Baubau secara umum berada pada kategori sedang. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa keyakinan diri siswa dalam menyelesaikan masalah matematika belum berkembang secara optimal. Temuan ini di dukung oleh (Rita Tri Ratnasari et al., 2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-confidence* dengan kemampuan pemecahan masalah matematika sehingga semakin tinggi *self-confidence* siswa maka semakin baik kemampuan pemecahan masalah matematikanya. Sebagai data pendukung, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V pada ketiga sekolah sebelum menghitung rata-rata tingkat *self-confidence* siswa dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa kepercayaan diri siswa dalam

menyelesaikan soal matematika masih beragam. Sebagian siswa sudah berani mengerjakan soal secara mandiri, mengemukakan pendapat, serta menjelaskan langkah-langkah penyelesaian di depan kelas. Namun, masih terdapat cukup banyak siswa yang merasa ragu terhadap jawabannya, takut melakukan kesalahan, dan cenderung menunggu bantuan guru atau mencontoh jawaban teman Ketika di berikan soal yang membutuhkan pemecahan masalah. (Zulmahera & Aniswita, 2023) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self-confidence* dan kemampuan pemecahan masalah matematika. Siswa dengan *self-confidence* yang rendah atau belum optimal cenderung kurang yakin terhadap jawabannya, mudah ragu dalam menentukan strategi penyelesaian, dan mengalami kesulitan menyelesaikan soal secara mandiri.

Hasil wawancara dari salah satu guru menyampaikan bahwa Sebagian siswa sudah percaya diri dan berani mencoba menjawab soal meskipun belum tentu benar. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa yang kurang yakin dengan kemampuannya. Mereka sering

bertanya apakah jawabannya sudah benar sebelum menyelesaikan soal, bahkan ada yang enggan maju ke depan kelas karena takut salah. Faktor utamanya adalah kemampuan dasar matematika yang berbeda-beda pada setiap siswa. Selain itu, pengalaman pernah salah menjawab, rasa takut diejek teman, dan kurangnya kebiasaan mengemukakan pendapat juga memengaruhi kepercayaan diri mereka. Oleh karena itu, guru selalu berusaha memberikan motivasi, apresiasi, dan kesempatan kepada semua siswa yang berani mencoba tanpa takut melakukan kesalahan.

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan data angket yang diperoleh peneliti, yaitu menunjukkan bahwa tingkat *self-confidence* siswa dalam pemecahan masalah matematika masih bervariasi pada setiap sekolah. Temuan ini kemudian diperkuat dengan hasil rata-rata tingkat *self-confidence* siswa dari ketiga sekolah yang diteliti. Hasil rata-rata dari ketiga sekolah tersebut, diperoleh bahwa persentase siswa dengan kategori sedang sebesar 66,52%, kategori rendah sebesar 18,08%, dan kategori tinggi sebesar 15,40%. Hal ini menunjukkan bahwa

secara keseluruhan tingkat *self-confidence* siswa dalam pemecahan masalah matematika masih berada pada kategori sedang.. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki rasa percaya diri yang cukup baik dalam menyelesaikan permasalahan matematika, walaupun masih terdapat siswa yang berada pada kategori rendah sehingga memerlukan perhatian lebih. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Asari et al., 2022) yang menyatakan bahwa siswa dengan tingkat *self-confidence* yang lebih tinggi cenderung menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematis yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki *self-confidence* rendah.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek afektif yang berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Siswa yang memiliki *self-confidence* tinggi cenderung lebih berani mengemukakan ide, mencoba berbagai strategi penyelesaian, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi soal yang kompleks. Sebaliknya, siswa yang memiliki *self-confidence* rendah cenderung ragu-ragu, takut melakukan kesalahan, dan

mudah menyerah ketika menemukan kesulitan. Temuan ini didukung oleh penelitian (Fitayanti et al., 2022) yang menyimpulkan bahwa *self-confidence* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Perbedaan persentase pada ketiga sekolah menunjukkan bahwa lingkungan belajar, pengalaman belajar, dan karakteristik siswa dapat memengaruhi tingkat *self-confidence*. SD Negeri 4 Baubau memiliki persentase kategori sedang tertinggi, sedangkan SD Negeri 11 Baubau memiliki persentase kategori tinggi paling besar. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian siswa di SD Negeri 11 Baubau telah memiliki keyakinan yang lebih baik terhadap kemampuan dirinya ketika menyelesaikan masalah matematika. Menurut hasil penelitian (Sunarti Alawiyah et al., 2022) siswa yang memiliki *self-confidence* tinggi mampu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan strategi, serta melakukan pengecekan kembali jawaban dengan lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa masih

terdapat siswa pada kategori rendah di setiap sekolah, yaitu sebesar 21,74% di SD Negeri 2 Baubau, 12,50% di SD Negeri 4 Baubau, dan 20,00% di SD Negeri 11 Baubau. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kurang yakin terhadap kemampuan matematikanya sehingga memerlukan pembelajaran yang mampu meningkatkan rasa percaya diri, seperti pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, mempresentasikan hasil pekerjaan, dan memperoleh umpan balik positif dari guru. Hal ini sejalan dengan penelitian (Aprilia et al., 2022) yang menjelaskan bahwa aspek afektif berupa keyakinan terhadap kemampuan diri menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *self-confidence* siswa dalam pemecahan masalah matematika di SDN Kota Baubau berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk menghadapi soal matematika, meskipun masih ada sebagian siswa

yang kurang yakin terhadap kemampuan dirinya. Perbedaan persentase pada setiap sekolah menggambarkan bahwa lingkungan belajar, pengalaman belajar, serta karakteristik siswa turut memengaruhi tingkat kepercayaan diri mereka. Temuan ini juga menguatkan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa siswa dengan *self-confidence* tinggi cenderung lebih berani mencoba berbagai strategi, tidak mudah menyerah, serta memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik dibandingkan siswa dengan *self-confidence* rendah. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa, misalnya melalui kegiatan diskusi, presentasi hasil kerja, serta pemberian umpan balik yang positif. Dengan demikian, peningkatan *self-confidence* diharapkan dapat mendukung kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika secara lebih optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat *self-confidence* siswa kelas V dalam pemecahan masalah matematika di SD Negeri Kota Baubau secara umum

berada pada kategori sedang. Hasil rata-rata dari ketiga sekolah tersebut, diperoleh bahwa persentase siswa dengan kategori sedang sebesar 66,52%, kategori rendah sebesar 18,08%, dan kategori tinggi sebesar 15,40%. Meskipun demikian, masih terdapat siswa yang berada pada kategori rendah, sedangkan kategori tinggi hanya dimiliki oleh sebagian kecil siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup baik dalam memahami, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi penyelesaian masalah matematika. Namun, keberadaan siswa dengan kategori *self-confidence* rendah menunjukkan bahwa rasa percaya diri dalam pembelajaran matematika masih perlu ditingkatkan. Perbedaan persentase pada setiap sekolah juga menggambarkan bahwa lingkungan belajar, pengalaman belajar, serta karakteristik siswa dapat memengaruhi tingkat *self-confidence* mereka.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas V di tiga SD Negeri di Kota Baubau sehingga hasil penelitian ini belum

dapat mewakili kondisi seluruh siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada gambaran tingkat *self-confidence* siswa dalam pemecahan masalah matematika tanpa mengkaji lebih lanjut faktor-faktor lain yang memengaruhi *self-confidence*, seperti dukungan keluarga, metode pembelajaran guru, motivasi belajar, maupun kemampuan akademik siswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan cakupan sampel yang lebih luas serta mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi *self-confidence* agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, R., Septiati, E., Studi, P., & Matematika, P. (2022). Keterampilan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Self Efficacy Siswa SMP. *Suska Journal Of Mathematics Education*, 8(2), 87–96.
- Asari, T. R., Balkist, P. S., & Imswatama, A. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau dari Self Confidence. *Prisma*, 11(2), 447. <https://doi.org/10.35194/jp.v11i2.2440>
- Davita, P. W. C., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gender. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1), 110–117. <https://doi.org/10.15294/kreano.v11i1.23601>
- Fardani, Z., Surya, E., & Mulyono. (2021). Pembelajaran Matematika Melalui Model Problem Based Learning. *Paradikma Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 39–51.
- Fitayanti, N., Rahmawati, A., & Asriningsih, T. M. (2022). PENGARUH SELF-CONFIDENCE TERHADAP. 5(2), 335–344. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i2.335-344>
- La'ia, H. T., & Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 463. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.463-474.2021>
- Maulinisa, D. N. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Self-Confidence pada Materi Bilangan Bulat. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 47–58. <https://doi.org/10.18592/jpm.v10i1.10248>
- Natsir, S. R. (2020). Implementasi model problem-based learning seting student team achievement division dalam meningkatkan kemampuan pemecahan

- masalah dan minat belajar matematika. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 19(1), 955–968. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v1i1.713>
- Rita Tri Ratnasari, R. T., Iska, Z. N., & Z, A. F. (2022). Hubungan Antara Self Confidence dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 177–185. <https://doi.org/10.15408/elementar.v2i2.27280>
- Siswanto, E., & Meiliasari, M. (2024). Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Matematika: Systematic Literature Review (Problem-Solving Skills in Mathematics Learning: Systematic Literature Review). *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 8(1), 45–59.
- Sunarti Alawiyah, Nurmaningsih Nurmaningsih, & Iwit Prihatin. (2022). Analisis Self-confidence dalam Pemecahan Masalah Matematis Siswa di SMPN 1 Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Riset Rumpun Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 221–234. <https://doi.org/10.55606/jurrimipa.v1i2.755>
- Veronika, N., Sugiarti, R., & Erlangga, E. (2021). Kepercayaan Diri (Self Confidence) Mahasiswa Cerdas Istimewa pada Pembelajaran Klinik. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(4), 1897–1914.
- Wiryana, R., & Alim, J. A. (2023). Problems of Learning Mathematics in Elementari Schools. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(3), 271–277.
- Zulmahera, Z., & Aniswita, A. (2023). Hubungan Self Confidence terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII MTsS Muhammadiyah Alamanda Pasaman Barat. *Suska Journal of Mathematics Education*, 9(2), 173. <https://doi.org/10.24014/sjme.v9i2.19202>